

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Sumenep

SMAN 1 Sumenep merupakan Sekolah Menengah Atas tertua di Kabupaten Sumenep, yang didirikan pada sejak Agustus tahun 1960 dan pertama kali meluluskan alumni pada tahun 1963. Untuk sekolah Menengah Atas yang ada di Sumenep, SMAN 1 Sumenep dari sejak berdiri sampai sekarang telah berhasil mencetak para akademisi, ilmuwan, birokrat dan tekhokrat. Selain itu banyak alumni-alumni selama ini dan di antaranya para pejabat pemkab Sumenep dan para guru SMAN 1 Sumenep itu sendiri.

Menempati gedung yang dulunya adalah Sekolah Guru yang beralamat di Jl. Payudan Timur No. 1 Pabian Sumenep – Madura, SMAN 1 Sumenep telah 46 tahun membangun pendidikan warga Sumenep, mencetak generasi terdidik dan mampu bersaing setara daerah-daerah lain.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana pada awal berdirinya SMAN 1 Sumenep karena masih menempati Sekolah Guru yang lebih dulu ada sekitar tahun 1950-an, SMAN 1 Sumenep terus berbenah diri dengan segala sarana dan prasarana yang ada untuk selalu memberikan pendidikan yang berkualitas dengan didukung oleh tenaga pengajar yang baik, lingkungan yang bersih dan aman, dan juga perpustakaan yang memadai.

Predikat sekolah “Favorit” merupakan sebuah tantangan bagi para struktur sekolah dan juga para guru beserta segenap lapisan staf untuk sebisa mungkin memenuhi dan menyediakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan memadai, berdasarkan pengalaman yang sudah dibangun sejak lama, SMAN 1 Sumenep telah berbenah diri dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan jaman agar selalu menghasilkan para keluaran yang kompetitif dan juga memberikan pendidikan yang terbaik bagi para siswa siswinya. Ini dibuktikan dengan berjejanya Penghargaan dan Piala yang cukup banyak, yang diraih oleh siswa, guru dan sekolah itu sendiri dari tahun ke tahun sejak SMAN 1 Sumenep pada awal berdiri sampai dengan sekarang.

Komitmen tersebut terus dipertahankan dari tahun ke tahun, awal tahun 80-an SMAN 1 Sumenep terus melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran dengan membangun Laboratorium Bahasa, Fisika, Kimia dan Biologi.

Pada tahun 1990 SMAN 1 Sumenep juga menambah ekstrakurikuler jurnalistik dengan adanya Majalah Sekolah Medika sebagai salah satu dari banyak ekstrakurikuler yang telah ada sebelumnya.

Sekitar awal tahun 1994 SMAN 1 Sumenep telah memiliki Laboratorium Komputer yang terus mendapatkan pembaharuan baik dari segi fisik (Komputer) maupun dari segi materi pelajarannya sehingga saat ini SMAN 1 Sumenep telah memiliki 20 unit komputer teknologi Pentium terbaru dan juga sarana Perpustakaan digital yang ada di Perpustakaan SMAN 1 Sumenep agar para siswa selain bisa menikmati buku-buku

konvensional juga bisa membaca buku-buku terbaru dalam format digital (pdf). Total untuk sarana Komputer SMAN 1 Sumenep telah memiliki 38 unit komputer, baik di Laboratorium Komputer, Ruang Guru maupun juga di Perpustakaan.

Pada tahun 2006, SMAN 1 Sumenep mulai membangun Laboratorium Sinematografi yang telah mulai berjalan dan menghasilkan sejumlah film-film pendek dan dokumenter.

Sekolah ini dinilai cukup berhasil dalam menyelenggarakan program pendidikan, sehingga masuk dalam kategori sekolah mandiri atau disebut dengan Sekolah Standart Nasional (SSN). Pada tahun 2009, sekolah ini mendapatkan amanat dari Dirjen Pendidikan Menengah, Kemendiknas, untuk menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sehingga pada tahun tersebut, SMA Negeri 1 Sumenep menjadi salah satu sekolah di antara 50 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Provinsi Jawa Timur.

Setelah Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ditutup melalui putusan Mahkamah Konstitusi (MK) pada tahun 2013, SMA Negeri 1 Sumenep kembali menjadi sekolah regular dengan status SSN.

Pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Sumenep menjadi salah satu sekolah rujukan dari 17 SMA rujukan yang tersebar di Provinsi Jawa Timur. Sekolah rujukan adalah sekolah model yang dipilih dan ditunjuk oleh Kemendikbud, sebagai sekolah rujukan di antara 3.400 lebih sekolah

yang ada di Jawa Timur. Sekolah rujukan adalah sekolah model yang telah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh manajemen sistem penyelenggaraan lembaga pendidikan tersebut, integritas yang tinggi dari para guru, karyawan, dan peserta didiknya, serta dapat memanfaatkan informasi dan teknologi dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikannya, sejak tahun 2013 SMA Negeri 1 Sumenep telah mendapatkan sertifikat ISO sebagai lembaga yang telah menerapkan standar operasional bertaraf internasional.

Komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik dari sekolah ini akhirnya membuahkan hasil. Pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Sumenep mendapat sertifikat integritas A dengan capaian nilai 84.80 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dilandasi oleh tanggung jawab ini, sekaligus sebagai komitmen bersama, maka pada tahun 2016, SMAN 1 Negeri Sumenep telah melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), dan menjadi SMA pertama di wilayah Madura yang melaksanakan UNBK.

SMA Negeri 1 Sumenep telah berkemas dan menggagas sistem pelayanan berbasis IT. Dalam penyelenggaraan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), lembaga pendidikan ini telah melakukan pelayanan secara daring. Di samping itu, kegiatan kurikulum juga telah dilakukan secara daring, seperti pengerjaan soal ujian daring, pengisian raport maupun penyajian laporan hasil belajar (raport).

Sistem Informasi Akademik Terpadu atau disingkat SIDEMIT, merupakan suatu program pelayanan yang dilakukan secara daring, mulai dari presensi guru hingga peserta didik. Peserta didik melakukan presensi terhadap guru di kelas, dan guru melakukan presensi terhadap peserta didik. Sebuah upaya kontrol untuk membangun disiplin kerja dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Dalam SIDEMIT setiap guru memiliki ruang yang bisa diisi dengan berbagai perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan, sehingga apabila ada supervisi dari kepala sekolah maupun pengawas cukup mengakses *website* SIDEMIT. Sistem ini juga memfasilitasi evaluasi daring dalam program Soal Ujian On Line atau disingkat SOJOL dan pengisian rapor secara daring (E-RAPOR).

Sekolah sebagai institusi pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terbaik bagi masing-masing peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan potensi dirinya masing-masing. Oleh karenanya, kurikulum pendidikan Nasional senantiasa mengalami perubahan yang progresif. Kurikulum mutakhir Indonesia adalah K-13 dengan konteks layanan utuh pembelajaran Sistem Kredit Semester atau SKS.

Prinsip Penyelenggaraan SKS adalah pelayanan. Hal ini didasarkan pada sebuah prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki potensinya masing-masing.

Pada tahun pelajaran 2018/2019, SMA Negeri 1 Sumenep telah menerapkan kurikulum dengan layanan SKS. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan

pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.

Sejak awal tahun berdirinya, SMA Negeri 1 Sumenep telah mengalami 10 kali periodisasi kepemimpinan. Berikut ini adalah orang-orang yang telah berjasa dalam pembangunan, pengembangan dan pemajuan dalam jabatannya sebagai kepala SMA Negeri 1 Sumenep :

1. Slamet Budiarto (Periode 1960-1970)
2. Masduki, BA (Periode 1970-1981)
3. Moh. Rifai (Periode 1981-1985)
4. Abd. Wakil Aziz, BA (Periode 1985-1989)
5. Drs. Husni Syaifulla (Periode 1989-1992)
6. Achmad, BA (Periode 1992-1994)
7. Abd. Bais, BA (Periode 1994-1996)
8. Moh. Munir, BA (Periode 1996-2000)
9. Drs. Nursaid, M. Pd (Periode 2000-2011)
10. Moh. Sadik, M. Pd (Periode 2011-2015)
11. Moh. Syamsul Arifin, S. Pd., M. Si (Periode 2015-2020)
12. Drs. Sukarman (Periode 2020-Sekarang)

Nama Madrasah	: Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumenep.
Alamat	: Jl. Payudan Timur, No. 1 Pabian, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep Jawa Timur Kode Pos 69411
Akreditasi	: A
NPSN	: 20529954
Telepon	: (0328) 662368
Email	: sumenepmansa@yahoo.com
Website	: http://sumenepmansa.sch.id

2. Visi dan Misi SMAN 1 Sumenep

a. Visi SMAN 1 Sumenep

Insan agamis yang unggul dalam akademik maupun non akademik serta berwawasan internasional yang berbasis kearifan lokal.

b. Misi SMAN 1 Sumenep

Untuk mewujudkan visi sekolah di atas, SMAN 1 Sumenep memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Membentuk prilaku yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, berestetika tinggi, dan peduli terhadap lingkungan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran ilmiah (scientific), konstruktivis, inovatif, kreatif, dan variatif untuk membentuk budaya belajar mandiri sepanjang hayat.

- 3) Memberdayakan seluruh sumber daya dan komponen sekolah dalam mengembangkan potensi kreativitas, bakat dan minat peserta didik secara optimal.
- 4) Mendayagunakan teknologi, bahasa asing dan informatika dalam membangun jaringan global untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- 5) Menumbuhkan dan melestarikan keberagaman Budaya Madura yang agamis, dan sarat nilai sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berprilaku dan bermasyarakat.
- 6) Mengupayakan terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan yang diperkaya dengan adaptasi maupun adopsi standar pendidikan negara maju (OECD).

3. Motto Sekolah

Motto 1 “Madrasatun Thoyyibatun Warabbun Qafur” “Sekolah Unggul Yang Mendapat Ridla Tuhan”

Motto 2 ”Smart Local and Global School” “Sekolah Unggul, Lokal, dan Global”

Motto 3 “PrapareFor The Bright Future” “Menyiapkan Masa Depan yang Cerah”

Motto 4 “Give the Best for the Best Future” “Memberikan yang Terbaik untuk Masa Depan yang Lebih Baik”

4. Struktur Organisasi

Drs. Sukarman : Kepala Sekolah

Welly Indrayanto, M. Pd : Bendahara

H. Achmad Junaidi, M. Pd	: Wakasek Kurikulum
Euis Noordiana Hartanti, M. Pd	: Asisten Wakasek Kurikulum
Moh. Hasan, M. Si	: Wakasek Kesiswaan
Adi Mulyono, S. Pd	: Asisten Wakasek Kesiswaan
Agus Setia Dwilaksana, S. Pd	: Asisten Wakasek Kesiswaan
Halimurrahman, M. Pd	: Wakasek Sarana & Prasarana
Akhmad Muzanni, S. Pd	: Asisten Wakasek Sarana & Prasarana
M. Hari Nurdi, S. Pd	: Wakasek Humas
Rizqi Fitra Nasrullah, S. Pd	: Asisten Wakasek Humas
Arfiah Rini, S.A.N	: Kepala Tenaga Administrasi Sekolah
Nurhafida	: P.U Administrasi Keuangan
Dewi Indra Mariyana, S. A. N	: P.U Administrasi Kepegawaian
Mohammad Darussalam	: P.U Administrasi Persuratan & Pengarsipan
Mohammad Sukri Wahyuni	: P.U Administrasi Kesiswaan & Humas
Jusuf	: P.U Administrasi Sarana & Prasarana
Masnen	: P.U Administrasi Perpustakaan
Dina Mauliya Sari, S. IIP	: P.U Administrasi Perpustakaan
R. Abd. Rasid	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Muh. Kacung	: P.U Administrasi Layanan Khusus

Iin	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Zainal Arifin	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Vivi Dwi P. Amd, Kep	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Arif Darmansyah	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Syaiful Arifin	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Didik Sulaeman	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Agus Sugianto, S. A. N	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Ira Reza Permata	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Samhadi	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Moh. Jatim	: P.U Administrasi Layanan Khusus
Herman Susanto	: P.U Administrasi Layanan Khusus

B. Paparan Data Fokus Penelitian

Untuk lebih mudahnya dalam memahami penelitian ini, maka paparan data penelitian akan disajikan dalam sub bahasan sebagai berikut :

1. Perancangan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

Setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam memajukan sekolahnya, salah satu yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumenep yaitu sistem informasi akademik terpadu, dimana sistem tersebut membantu meringankan semua pihak sekolah, baik di kalangan guru maupun siswa. Untuk mengetahui bagaimana cara merancang penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan Sukarman selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)1 Sumenep. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Sukarman selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk rancangannya sendiri kami berusaha mempermudah seluruh siswa dalam sistem pengaksesannya baik dalam segi *log in* maupun dalam penerapannya. Dan dari tahun 2019 kemaren, kami membuat suatu grup yang terhubung langsung dengan wali murid melalui via whatsapp sehingga para orangtua ikut andil memantau anaknya.”¹

Hal yang sama juga diungkapkan Syafiuddin selaku guru

bahasa indonesia sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dalam perancangannya disini kami membuat suatu sistem aplikasi yang mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri yang berupa sidemit (sistem informasi akademik terpadu). Tujuannya yaitu agar mengakses nilai, absensi dan data-data siswa lainnya lebih terorganisir.”²

Adi Mulyono selaku guru seni budaya juga menambahkan cara merancang sidemit (sistem informasi akademi terpadu) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagaimana petikan wawancara berikut :

“Untuk rancangannya sendiri memang dari TIM IT, saya sebagai guru tidak ikut andil dalam merancang sistem tersebut. Namun, yang saya ketahui sistem tersebut dibuat untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengaksesnya sehingga tidak ada ada keluhan ataupun kendala dalam penerapan pengaplikasiannya.”³

¹Sukaman, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah (16 Juli 2020, Jam 08.00-08.40 WIB)

²Syafiuddin, Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 09.40-10.20 WIB)

³ Adi Mulyono, Guru Seni Budaya SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 10.40-11.00 WIB)

Dalam hal ini SIM Pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat memberikan informasi kepada guru, siswa maupun orangtua siswa agar mereka bisa melihat perkembangan anaknya melalui sistem tersebut. Selain itu bisa mengakses informasi yang berhubungan dengan administrasi, absensi, penilaian, tindak pelanggaran serta tugas-tugas lainnya yang diberikan melalui edaran sekolah, telfon serta grup WA yang dibuat oleh wali kelas.

Diterapkannya sebuah sistem apapun dalam sebuah lembaga tentunya ada *planning* dan proses sebelumnya serta ada keputusan-keputusan yang harus disepakati. Mengenai waktu perancangan sidemit sendiri, peneliti menanyakan kepada beberapa sumber dalam petikan wawancara berikut:

“Mengenai waktu perancangan sendiri sekitar pada tahun 2015. Dimana kami sebagai tim IT memiliki inisiatif untuk merancang sidemit ini dengan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil yang maksimal, kemudian saya memusyawarahkan langsung kepada kepala sekolah dan guru-guru lainnya agar dapat memberikan solusi dan saran secara bersama.”⁴

Hal yang sama juga diungkapkan Syafiuddin selaku guru bahasa indonesia sebagaimana petikan wawancara berikut: “Untuk perancangannya sendiri dilakukan kira-kira pada tahun 2015. Dimana yang merancang sistem tersebut adalah tim IT kemudian dimusyawarahkan kepada kepala sekolah dan guru-guru lainnya.”⁵

⁴Hairus Sabilah, Koordinator IT SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer, (16 Juli 2020, Jam 08.50-9.30 WIB)

⁵Syafiuddin, Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 09.40-10.20 WIB)

Hal serupa juga ditegaskan langsung oleh Sukarman selaku kepala sekolah, dalam petikan wawancara berikut:

“Iya, untuk sidemit ini dirancang pada tahun 2015 lalu. Karena memang jaman yang menuntut kita untuk selalu mengandalkan teknologi, sehingga TIM IT berusaha membuat suatu sistem terobosan baru yaitu sidemit ini. Tujuannya juga demikian, agar segala pengaksesan baik absensi dan data bisa mudah pengaplikasiannya.”⁶

Mempermudah proses pengelolaan data akademik dan non akademik adalah tujuan sistem informasi manajemen secara umumnya. Tidak terlepas dari hal itu dalam pencapaian tujuan tentu membutuhkan dukungan dan kerja sama yang baik antar orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal itu. Adapun *stake holder* yang ikut serta dalam rancangan sidemit, sebagaimana pernyataan Sukarman selaku Kepala Sekolah, dalam petikan wawancara berikut:

“Yang berperan dalam merancang penggunaan sistem informasi akademik terpadu yaitu saya sendiri sebagai Kepala Sekolah, TIM IT, Kurikulum, TU, Kesiswaan, Sarpras, BK dan lainnya, karena mereka adalah penentu keberhasilan sistem ini. Contoh ketika ada siswa yang terlambat maka guru pengajar menindak siswa tersebut dengan diarahkan ke guru BK. Dalam hal ini yang memiliki wewenang untuk menindak lanjuti dan memberikan hukuman sepenuhnya adalah tanggung jawab BK.”⁷

Hal senada juga ditegaskan oleh Hairus Sabilah selaku koordinator IT/TIM IT, dalam petikan wawancara berikut :

⁶Sukarman, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah (16 Juli 2020, Jam 08.00-08.40 WIB)

⁷Sukarman, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah (16 Juli 2020, Jam 08.00-0840 WIB)

“Yang berperan dalam merancang penggunaan sistem informasi akademik terpadu yaitu Kepala Sekolah, Kurikulum, TU, Kesiswaan, Sarpras, BK dan saya pribadi juga ikut serta di dalamnya. Karena pada hakikatnya mereka juga berperan dalam keberhasilan sistem ini serta memiliki tanggungjawab untuk itu.”⁸

Adi Mulyono selaku guru seni budaya juga menambahkan bahwa ada beberapa orang yang terlibat dalam proses perancangan, sebagaimana petikan wawancara berikut : “Yang berperan dalam merancang penggunaan sistem informasi akademik terpadu yaitu tim IT, Kepala Sekolah, Kurikulum, TU, Kesiswaan, Sarpras, BK dan lainnya.”⁹

2. Penerapan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

Pada zaman sekarang merupakan zaman di era globalisasi yang menggunakan digital. Dimana setiap apapun hampir semuanya menggunakan media teknologi. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak manfaat apalagi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, sistem yang digunakan sekarang harus bisa menyesuaikan dengan kondisi saat ini, dimana siswa saat ini merupakan kaum milenial yang mana tak lepas dari *gadget*, yang merupakan salah satu bentuk dari teknologi. Karena teknologi informasi telah memberikan peran penting sebagai media informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, dimana salah

⁸ Hairus Sabilah, Koordinator IT SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 08.50-09.30 WIB)

⁹ Adi Mulyono, Guru Seni Budaya SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 10.40-11.00 WIB)

satunya dalam pengelolaan akademik sekolah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep:

“Dilaksanakannya penggunaan sistem informasi akademik terpadu sekitar tahun 2016, tetapi saat itu masih dalam proses percobaan sehingga ada banyak pembenahan di dalamnya dan pada tahun 2017 sidemit sudah diresmikan menjadi salah satu sistem yang diberlakukan SMAN 1 Sumenep sebagai sarana mengakses data baik siswa maupun guru dan alhamdulillah sampai hari ini sudah terlaksana dengan optimal.”¹⁰

Hal senada juga ditambahkan Hairus Sabilah selaku Koordinator IT SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara berikut:

“Dilaksanakannya penggunaan sistem informasi akademik terpadu sudah sekitar tahun 2016, tetapi masih dalam masa percobaan apakah sistem benar-benar mampu dan dioperasikan. Namun ternyata masih banyak kekurangan dan pengaksesannya sehingga kami berusaha memperbaiki dengan melakukan pembenahan-pembenahan dan pada Alhamdulillah terealisasi resmi pada tahun 2017 dan sampai tahun sekarang.”¹¹

Hal yang sama juga ditambahkan Syafiuddin selaku guru Bahasa Indonesia, dalam petikan wawancara berikut: “Kalau tidak salah dilaksanakannya itu pada tahun 2016 tetapi sistem tersebut masih dalam tahap percobaan sehingga hasilnya pun kurang maksimal dan masih banyak kekurangan. Kemudian di tahun 2017 baru sistem itu benar-benar diterapkan setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan.”¹²

¹⁰ Sukarman, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah (16 Juli 2020, Jam 08.00-08.40 WIB)

¹¹ Hairus Sabilah, Koordinator IT SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 08.50-09.30 WIB)

¹² Syafiuddin, Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 09.40-10.20 WIB)

Diana Camelia Yasmin selaku siswa kelas XII IPS 1 juga menambahkan hal yang sama terkait penerapan sidemit, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau penerapannya sepertinya sudah dari tahun 2016 kemaren mbak tapi kata sebagian guru masih dalam tahap percobaan sehingga masih tidak terealisasi dengan baik, namun ketika tahun 2017 saya masuk sekolah ini sudah ada peresmian dari kepala sekolah untuk memberlakukan sidemit ini. Sedangkan untuk penerapannya biasanya saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya saat guru melakukan absensi terhadap siswa di dalam kelas dan mengakses data-data akademik lainnya.”¹³

Hal senada juga diungkapkan Achmad Yudha Heryana selaku siswa SMAN 1 Sumenep kelas XI MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Untuk spesifik tahun berapa saya tidak tau mbak, tapi semenjak saya masuk sekolah disini tahun 2018 sistem sidemit sudah diterapkan jadi kemungkinan sudah dari tahun-tahun sebelumnya. Kalau untuk penggunaannya sendiri dilaksanakan setiap hari pada saat awal mulanya kegiatan belajar mengajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar dan saat mengakses data-data akademik.”¹⁴

Kita mengetahui bahwa tidak ada sistem yang 100% sempurna, dengan demikian saat kita mengimplementasikan sidemit (Sistem Informasi Akademik Terpadu) ada kemungkinan adanya update penambahan fitur ataupun perbaikan-perbaikan sistem. Seperti halnya yang diungkapkan kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara berikut:

¹³ Diana Camelia Yasmin, Siswi Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via WhatsApp (20 Juli 2020, Jam 09.20-11.00 WIB)

¹⁴ Achmad Yudha Heryana, Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via WhatsApp, (21 Juli 2020, jam 08.00-10.00 WIB)

“Pasti ada, kadang tidak sampai setahun bahkan 2 bulan sekali. Dalam pembaharuannya tidak tentu, karena tergantung dengan kondisi atau masalah yang terjadi. Artinya pembaharuannya itu tergantung dari segi mana kekurangan atau tidak efisiennya sistem dalam bekerja.”¹⁵

Hal senada juga ditambahkan Bambang Priambudi guru

Olahraga SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara berikut:

“Tiap tahunnya pasti ada, karena kami harus mengikuti era teknologi jaman sekarang yang semakin canggih. Apalagi jika terjadi masalah, pasti TIM IT melakukan pembaharuan sistem tersebut dengan memperbaiki dan melakukan perubahan-perubahan terhadap pengaksesannya maupun yang lainnya. Intinya mbak, sekolah mengupayakan media ataupun aplikasi yang memudahkan guru maupun peserta didik dalam pengaksesannya, sehingga tidak ada keluhan dari siswa itu sendiri.”¹⁶

Hal yang sama juga ditambahkan Adi Mulyono selaku guru

seni budaya SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara berikut:

“Tentu mbak, jangankan sistem, kita saja sebagai guru juga dituntut melakukan pembaharuan-pembaharuan terhadap peserta didik yang sifatnya membantu proses pembelajaran. Biasanya tiap tahunnya terjadi perubahan, tetapi kadang perubahan itu tidak menentu kapan dilaksanakan. Kadang bisa saja tiap 2 atau 3 bulan sekali, baik dikarenakan sistem eror dan bahkan pernah sistem tersebut terkena *hack* yang menyebabkan perubahan atau hilangnya data-data.”¹⁷

Hal senada juga didukung dan ditegaskan oleh Hairus Sabilah

selaku Koordinator IT SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara

berikut:

“Iya tiap tahunnya pasti ada pembaharuan-pembaharuan, karena kami tidak *start* hanya sampai disitu saja, karena aturan

¹⁵Sukarman, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah (16 Juli 2020, jam 08.00-08.40 WIB)

¹⁶Bambang Priambudi, Guru Olahraga SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 11.10-11.30 WIB)

¹⁷Adi Mulyono, Guru Seni Budaya SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 10.30-11.00 WIB)

pemerintah juga selalu berubah tiap tahunnya. Selain kami juga dituntut melakukan pembaharuan terhadap sistem ini, kami juga mengoptimalkan agar sidemit ini memang memiliki nilai kegunaan yang sesuai dengan harapan lembaga dan para peserta didik.”¹⁸

Mendapatkan informasi yang akurat dari sekolah adalah salah satu kepuasan yang ingin didapatkan peserta didik. Oleh karena itu sekolah membutuhkan sebuah proses manajemen dengan merancang sedemikian rupa agar memiliki respon yang baik dari peserta didik. Proses manajerial pada hakikatnya adalah sebuah proses pengambilan keputusan akan suatu hal di lembaga pendidikan. Berikut ini beberapa respon siswa mengenai penerapan sistem sidemit:

“Menurut saya pribadi sistem informasi akademik terpadu (sidemit) ini benar-benar membantu kami dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik dari segi pengaksesannya yang mudah serta administrasi dan penilaian-penilaian di dalamnya. Apalagi sekarang kan pandemi sekolah juga dituntut melakukan pembelajaran daring sistem ini sangat mendukung banget saat proses absensi dan lain-lain.”¹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan Diana Camelia Yasmin, sebagaimana dalam petikan wawancara berikut:

“Dalam suasana pandemi ini yang semua pembelajarannya serba daring aplikasi sidemit memang sangat membantu kami, terutama saat pengaksesan data yang perlu dilengkapi serta dalam proses absensi. Begitupun sebelumnya saat masih pembelajaran normal seperti biasa, sidemit ini juga merupakan sistem yang digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran sehari-hari.”²⁰

¹⁸ Hairus Sabilah, Guru Olahraga SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 08.50-09.30 WIB)

¹⁹ Ahmad Maulana Kafi Wijaya, Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp, (20 Juli 2020, Jam 13.15-17.00 WIB)

²⁰ Diana Camelia Yasmin, Siswi Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Sumenep. Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp (20 Juli 2020, jam WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan Achmad Yudha Heryana selaku siswa kelas XI MIPA 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau melihat dari satu sisi adanya sidemit memang satu sistem yang mendukung lancarnya proses pembelajaran baik dari segi pengaksesannya yang mudah serta input nilai ataupun data-data. Sistem ini juga diterapkan dalam proses pengabsenan siswa, sehingga lebih enak dan langsung secara otomatis ter-input.”²¹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan pengamatan peneliti pada tanggal 16 Juli 2020 sebelum sekolah memberlakukan *lockdown* (daring) peneliti melihat bahwa tampak guru melakukan proses absensi melalui sistem sidemit tersebut. Begitupun siswa memiliki respon yang baik dalam menanggapi dan tetap bersikap penuh semangat mendengarkan dan menyimak nama yang dipanggil guru tersebut.

3. Hasil Penerapan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

Penerapan sistem informasi akademik terpadu sebagai cara dalam upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi pengelolaan akademik. Karena sistem informasi akademik terpadu merupakan suatu sistem yang dirancang untuk keperluan data-data akademik dengan penerapan yang berupa teknologi, sehingga dapat mendukung penyelenggaraan suatu pendidikan baik dalam proses belajar mengajar

²¹ Achmad Yudha Heryana, Siswa Kelas XI MIPA 1, Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp (21 Juli 2020, Jam 08.00-10.00 WIB)

ataupun dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta sekolah dapat menyediakan informasi yang lebih baik dan efektif. Dengan adanya sistem tersebut juga bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa yang diukur melalui hasil belajar siswa.

“Tentu mbak, kami anggap sudah efektif meski tidak terlalu sempurna karena sistem ini dari segi penggunaannya sangat mempermudah guru dan siswa. Namun tidak semua guru bisa mengakses, mungkin inilah yang menjadi pemicu kurang maksimalnya sistem ini. Selain itu kami juga mengukur dari segi respon siswa, dan Alhamdulillah tidak sedikit yang memberikan respon baik terhadap sistem ini. Artinya segala harapan kami khususnya saya selaku kepala sekolah telah sesuai dengan keinginan yang telah direncanakan.”²²

Hal senada juga ditambahkan Hairus Sabilah selaku Koordinator IT SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara berikut:

“Kalau melihat dari tingkat keefektifannya mungkin masih sekitar 75%, karena memang masih banyak kekurangan-kekurangan yang berusaha terus kami benahi. Tapi sejauh ini Alhamdulillah tidak ada hal yang terlalu serius dalam proses belajar mengajar dan mengakses data-data yang ada di dalam sistem informasi akademik terpadu ini. Selain itu dengan adanya sistem ini juga menjadikan siswa lebih disiplin karena memang mengharuskan absen tepat waktu.”²³

Hal senada juga ditambahkan Bambang Priambudi guru Olahraga SMAN 1 Sumenep, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Iya mbak sudah efektif namun masih kurang maksimal karena masih ada beberapa yang kurang paham dalam mengakses sistem tersebut yaitu para guru

²²Sukarman, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah (16 Juli 2020, Jam 08.00-08.40 WIB)

²³Hairus Sabilah, Koordinator IT SMAN 1 Sumenep, Wawancara Wangsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 08.50-09.30 WIB)

senior dan kadangkala masih perlu pembenahan-pembenahan di dalamnya.”²⁴

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan Diana Camelia Yasmin, sebagaimana dalam petikan wawancara berikut:

“Menurut saya masih fifty fifty, karena dari sisi lain masih ada guru yang belum paham dalam menggunakan sistem tersebut sehingga tidak menerapkan saat proses pembelajaran. Tapi dilihat dari sisi lain sudah efektif, dengan adanya sistem ini memudahkan kami para siswa dalam mengakses data-data akademik. Hal yang juga kita rasakan dan saya lihat dari teman-teman juga lebih disiplin dalam masuk kelas karena tidak bisa titip absen ataupun membuat alasan yang semacamnya.”²⁵

Hal senada juga ditambahkan Ahmad Maulana Kafi Wijaya selaku siswa SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara berikut:

“Menurut saya sedikit efektif, karena dengan adanya sistem tersebut siswa akan lebih mudah dalam melakukan proses belajar mengajar dan mengakses data-data akademik. Apalagi dalam suasana daring seperti ini, menurut saya sangat berfungsi dalam proses pengaksesannya sehingga pembelajaran lebih optimal dijalankan.”²⁶

Dalam setiap pekerjaan ataupun hal yang kita lakukan, mustahil jika selalu berjalan mulus, begitupun dengan sistem di SMAN 1 Sumenep yang masih terdapat beberapa hambatan-hambatan proses dan terlaksananya dengan baik suatu sistem tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Sukaman selaku Kepala Sekolah, dalam petikan wawancara berikut:

“Hambatannya adalah paket internet, karena kalau tidak ada pakatnya maka tidak akan jalan. Meskipun di sekolah ada wifi dan

²⁴Bambang Rriambudi, Guru Olahraga SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 11.00-11.30 WIB)

²⁵Diana Camelia Yasmin, Siswi Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp (20 Juli 2020, Jam 09.20-11.00 WIB)

²⁶Ahmad Maulana Kafi Wijaya, Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp (20 Juli 2020, Jam 13.15-17.00 WIB)

lainnya, juga tidak bisa dijadikan acuan sebab dari sekian banyaknya pengguna. Selain itu hambatannya juga ketika mati lampu, karena sistem tidak bisa digunakan dan kami kembali menggunakan sistem manual untuk sementara.”²⁷

Hal yang senada juga ditambahkan Syafiuddin selaku guru Bahasa Indonesia, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Hambatannya yaitu kalau menurut saya hanya 1 dan itu yang paling sering terjadi ketika jaringan eror dikarenakan banyak yang mengaksesnya. Adapun yang menjadi penghambat yaitu tidak semua guru mendukung penuh dengan adanya sidemit ini, dikarenakan aplikasi ini membutuhkan kuota internet sehingga kita dituntut untuk selalu memiliki kuota. Terkadang adanya sistem eror juga menjadi hambatan tersendiri untuk sidemit ini.”²⁸

Achmad Yudha Heryana selaku siswaSMAN 1 Sumenep juga menambahkan hal yang sama terkait hambatan yang terjadi, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Tidak memiliki paket internet itu mungkin yang menjadi penghambat utama mbak, karena ini kan sistem online dimana membutuhkan paket data. Kalau data habis tidak akan bisa mengakses. Dan penghambat lainnya mungkin keteika server mati, tidak ada jaringan atau bahkan saat eror.”²⁹

Hal serupa juga diungkapkan Diana Camelia Yasmin, sebagaimana dalam petikan wawancara berikut: “Hambatannya terdapat pada jaringan, dimana jaringan yang selalu eror saat kita mengaksesnya. Oleh karenanya banyaknya pengguna juga menjadikan sistem ini lemot saat digunakan.”³⁰

Hambatan merupakan suatu masalah yang sepiantas dirasa hal yang wajar namun secara jelas membutuhkan upaya yang dapat mengatasi

²⁷ Sukarman, Kepala Sekolah SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Kepala Sekolah (16 Juli 2020, Jam 08.00-08.40 WIB)

²⁸ Syafiuddin, Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 09.40-10.20 WIB)

²⁹ Achmad Yudha Heryana, Siswa Kelas I MIPA 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp (21 Juli 2020, Jam 08.00-10.00 WIB)

³⁰ Diana Camelia Yasmin, Siswi Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp (20 Juli 2020, Jam 09.20-11.00 WIB)

hambatan-hambatan tersebut. Dalam hal ini pihak yang bertanggungjawab secara penuh adalah TIM IT yang mengelola sekaligus yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu sistem tersebut. Sebagaimana hasil wawancara berikut dengan Hairus Sabilah selaku Koordinator IT SMAN 1 Sumenep:

“Solusinya tergantung pada permasalahan yang terjadi. Jika memang kesalahannya dari server, pihak IT juga berusaha mengkondisikan itu, namun jika permasalahannya dari kuota itu merupakan tanggung jawab pribadi baik guru maupun siswa. Karena kami juga selalu mengintruksikan agar semua siswa mempunyai paket data agar bisa mengakses sidemit ini.”³¹

Hal yang sama juga ditambahkan Adi Mulyono selaku guru seni budaya SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara berikut:

“Kalau untuk solusinya sendiri kami juga mengusahakan agar server selalu hidup serta baik guru maupun siswa diarahkan agar selalu mempunyai paket internet. Namun karena sekarang paket internet disediakan oleh sekolah karena suasana yang masih pandemi kami tidak terlalu khawatir tentang hal itu.”³²

Hal senada juga ditambahkan Bambang Priambudi guru Olahraga SMAN 1 Sumenep, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Solusinya yaitu ketika berhubungan atau tugas langsung yang harus diperbaiki oleh tim IT maka diserahkan langsung kepada tim IT. Namun jika hal tersebut masalah pribadi, misalnya kehabisan kuota internet itu merupakan resiko dan memang harus diatasi sama yang bersangkutan. Kalaupun mau pakai wifi sekolah juga tidak apa-apa, namun karena ada banyak pengguna otomatis tidak selancar paket data sendiri.”³³

Achmad Yudha Heryana selaku siswa SMAN 1 Sumenep juga menambahkan hal yang sama, dalam petikan wawancara berikut:

³¹ Hairus Sabilah, Koordinator IT SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 08.50-09.30 WIB)

³² Adi Mulyono, Guru Seni Budaya SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 10.30-11.00 WIB)

³³ Bambang Priambudi, Guru Olahraga SMAN 1 Sumenep, Wawancara Langsung, di Ruang Lab Komputer (16 Juli 2020, Jam 11.10-11.30 WIB)

“Kalau untuk solusinya sendiri mbak ketika saya pribadi kehabisan kuota, kadang saya numpang hotspot ke temen atau juga memakai wifi sekolah tapi memang agak *loading* karena banyak yang menggunakan. Tapi kalau untuk sistem eror itu pihak IT yang membenarkan mbak, kami hanya bisa menunggu normal kembali.”³⁴

Hal senada juga ditambahkan Ahmad Maulana Kafi Wijaya selaku siswa SMAN 1 Sumenep, dalam petikan wawancara berikut:

“Saya kurang paham untuk solusi jelasnya jika berkaitan dengan sistem eror ataupun hal yang menjadi tanggung jawab IT, karena di sumenep jangkauan internetnya juga tidak terlalu merata. Tapi kalau menurut saya lebih baik menggunakan paket internet yang sekiranya jaringan lumayan bagus, supaya saat mengakses internet tidak terjadi masalah dan selalu memiliki kuota internet.”³⁵

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang dimaksud dalam konteks ini tentunya mempunyai korelasi atau hubungan yang sangat erat dengan penelitian yang di peroleh di lapangan, baik yang dihasilkan dari segi observasi maupun dari hasil wawancara, serta temuan lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian, hasil temuan penelitian yang diperoleh atau yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Perancangan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

- a. Perancangan sistem informasi akademik terpadu ini dibuat dengan mudah dalam mengakses data-data akademik, absensi maupun dalam pembelajaran. Selain itu, sistem ini juga dapat terhubung

³⁴ Achmad Yudha Heryana, Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp (21 Juli 2020, Jam 08.00-10.00 WIB)

³⁵ Ahmad Maulana Kafi Wijaya, Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Sumenep, Wawancara Tidak Langsung, Via Whatsapp (20 Juli 2020, Jam 13.15-17.00 WIB)

dengan wali murid melalui grup Whatsapp, sehingga wali murid dapat mengetahui secara langsung bagaimana anaknya di sekolah.

- b. Adanya sistem yang terorganisir baik dari segi *log in* maupun penerapannya sehingga memudahkan guru maupun siswa dalam pengaksesannya.

2. Penerapan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

- a. Sistem informasi akademik terpadu di SMAN 1 Sumenep diterapkan pada tahun 2016, namun masih belum terelasisasi secara sempurna.
- b. Adanya pembaharuan-pembaharuan dalam sistem informasi akademik terpadu setiap 2-3 bulan sekali dalam 1 tahun.
- c. Adanya sistem informasi akademik terpadu dapat memudahkan para siswa maupun guru dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

3. Hasil Penerapan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

- a. Sistem informasi akademik terpadu mampu menjadikan siswa lebih disiplin terutama dalam konsistensi absensi baik *offline* maupun *online* yang dilakukan dengan tepat waktu.
- b. Adanya semangat saat melaksanakan tugas sekolah meskipun dalam keadaan pandemi dan mengharuskan selesai dengan cepat sesuai waktu yang telah ditentukan.

- c. Faktor penghambat dalam penerapan sistem informasi akademik terpadu yaitu terkadang tidak adanya paket internet atau jaringan baik peserta didik maupun guru serta adanya kecerobohan sistem dan matinya server yang secara tiba-tiba.

D. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang implementasi penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sumenep

1. Perancangan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

Sistem informasi akademik terpadu di SMAN 1 Sumenep merupakan suatu sistem yang dapat memberikan informasi kepada guru, siswa maupun orangtua agar mereka bisa melihat perkembangan anaknya meskipun dalam pemantauan dalam jaringan.

Sesuai dengan pendapat Rizka Liatmaja dan Indah Uly Wardati yang menyatakan bahwa sistem informasi akademik terpadu adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik dengan tujuan agar kegiatan administrasi akademik dapat

dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.³⁶

Selain itu sistem informasi akademik terpadu di SMAN 1 Sumenep juga merupakan sistem yang bisa mengakses informasi yang berhubungan dengan administrasi, absensi, penilaian, tindak pelanggaran serta tugas-tugas lainnya yang diberikan melalui edaran sekolah, telfon serta grup WA yang dibuat oleh wali kelas. Adanya sistem yang terorganisir baik dari segi *log in* maupun penerapannya itulah yang memudahkan guru, siswa maupun orangtua dalam mengaksesnya.

Sesuai dengan pendapat Erwin Tidar Huda sistem informasi akademik terpadu bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga sekolah dapat menyediakan informasi yang lebih baik dan efektif. Selain itu sistem tersebut memiliki beberapa fungsi diantaranya pengelolaan data siswa, data kelas, data nilai dan data absensi, data akademik dan data-data lainnya. Sehingga guru dapat menginput nilai dan data-data lainnya serta siswa juga bisa melihat data dirinya pada sistem tersebut. Dengan sistem ini pula dapat terhubung dengan orangtua siswa, supaya orangtua siswa bisa memantau prestasi mereka dan mendapatkan informasi tentang nilai dan absensi mereka selama menempuh pendidikan.

Disamping memudahkan siswa melihat data nilai dan data absensi, sistem ini juga dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan

³⁶ Rizka Liatmaja & Indah Uly Wardati, "Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada Lembaga Bimbingan Belajar Be Excellent Pacitan" *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS)* Vol. 2. No. 2 (April 2013), hlm. 59.

tehadap siswa, karena dalam sistem ini sudah melibatkan orang tua untuk notifikasinya dan untuk siswa juga dapat melihat informasi data-data akademik, nilai maupun absensi melalui website.

Dengan adanya sistem ini maka para siswa tidak susah-susah lagi mencari berkas yang begitu banyak untuk mengetahui data akademiknya, selain itu bagi para orang tua siswa pengawasannya jauh lebih mudah, karena orang tua dapat mengetahui melalui whatsapp.³⁷

2. Penerapan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

Sistem informasi akademik terpadu SMAN 1 Sumenep diterapkan pada tahun 2016, namun belum terelasisasi secara sempurna, karena sebagai media percobaan pertama di tahun tersebut tentu terdapat beberapa hal yang masih membutuhkan perbaikan-perbaikan. Seperti yang kita tau tidak ada sistem yang 100% sempurna, begitupula dengan sidemit di SMAN 1 Sumenep yang terus melakukan pembaharuan-pembaharuan setiap 2-3 bulan sekali dalam 1 tahun.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Syahrina Ramadina dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Sistem Informasi Manajemen bahwa suatu sistem yang telah diterapkan perlu adanya analisis dan evaluasi sistem. Analisis sistem dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap sistem yang baru diimplementasikan dan sebagai bentuk pengetesan penerimaan sistem (percobaan sistem) sehingga

³⁷Erwin Tidar Huda Utama, dkk, "Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik Siswa dengan Menggunakan Notifikasi SMS pada SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen" *Jurnal Informatika Polinema* Vol. 1. No. 4. (Agustus 2015), hlm. 18.

bisa mengetahui apakah sistem tersebut sudah optimal dan bisa digunakan dengan baik atau perlu diperbaiki dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan.

Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan untuk mengetahui adanya masalah yang memicu pengembangan sistem informasi. Kemudian menetapkan ruang lingkup pengembangan sistem dan kendala-kendala yang akan berdampak pada pengembangan sistem yang mendefinisikan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan untuk dilakukan dengan mengkomunikasikan dengan pihak terkait yaitu kepala sekolah, tim IT dan guru yang bersangkutan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan pertimbangan kelayakan teknis dan operasi.

Selain itu juga dilakukan kegiatan analisis terhadap kegiatan analisis terhadap sistem informasi administrasi sekolah dengan mengamati prosedur, sistem pencatatan data, aliran data dan permasalahan yang mungkin ada untuk mengetahui kelemahan sistem, data yang dihasilkan dan keluarnya dalam menghasilkan sumber data. Kemudian setelah terealisasi dan dilakukan beberapa perbaikan-perbaikan dan pembaharuan-pembaharuan, sistem ini sudah benar-benar resmi digunakan oleh semua pihak.³⁸

³⁸Syahrina Ramadina, Pengembangan Sistem Informasi Manajemen, *Jurnal Pendidikan* (Vol 5, Nomor 1, Februari, 2013), hlm.109-110

3. Hasil Penerapan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep

Adanya sidemit di SMAN 1 Sumenep mampu menjadikan siswa lebih disiplin terutama dalam konsistensi absensi baik *offline* maupun *online* yang dilakukan secara tepat waktu. Serta adanya semangat saat melaksanakan tugas sekolah meskipun yang mengharuskan selesai dengan cepat sesuai waktu yang telah ditentukan meskipun suasana masih dalam keadaan pandemi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sya'roni Hasan & Hanifa Rusydiana yang mengartikan disiplin berarti peserta didik atau murid harus tunduk pada peraturan, kepada otoritas pendidiknya. Karena itu, disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar peserta didik dapat belajar. Selain itu juga dalam dunia pendidikan ada yang namanya pemberian sanksi yang disesuaikan dengan berat atau ringannya pelanggaran. Sanksi adalah bentuk kasih sayang pendidik terhadap peserta didik. Harapannya, setelah memberikan sanksi peserta didik tidak melakukan perbuatannya lagi. Sehingga tercipta keteraturan dan kedisiplinan. Hal ini berlandaskan firman Allah Q.S Asy-Syuro ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Hukuman dalam bahasa Arab seringkali disebut *jaza'*. Pada ayat tersebut dijelaskan ada tiga hal yaitu adil, ihsan dan zalim. Adil

yaitu dalam memberikan hukuman maka disesuaikan dengan berat ringan kesalahan. Ihsan adalah hubungan baik pendidik dan peserta didik tetap terjalin. Zalim adalah tidak berlebih-lebihan dalam menghukum. Sebagaimana syarat sanksi edukatif adalah sanksi tidak boleh merusak hubungan pendidik dan peserta didik. Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan sanksi dan setelah anak itu menginsyafi kesalahannya. Sedangkan Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Yoyok Ellyazar mengartikan disiplin sebagai kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada di hatinya.³⁹

Hal ini juga selaras dengan pendapat Atheva sebagaimana yang dikutip oleh Risma, dkk yang menjelaskan beberapa ciri seorang peserta didik dapat dikatakan disiplin, diantaranya sebagai berikut :

- a. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada
- b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu
- c. Kehidupannya tertib dan teratur
- d. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.⁴⁰

Faktor yang menghambat sidemit di SMAN 1 Sumenep diantaranya lebih kepada penggunaan yang terkadang terjadi keororan

³⁹ Sya'roni Hasan & Hanifa Rusydiana, "Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerta" *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 4. No. 2. (Desember 2018), hlm. 155-156.

⁴⁰ Risma, dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa" *Jurnal BENING* Vol. 4. No. 1 (Januari 2020), hlm. 90

sistem dan matinya server serta tidak adanya paket internet merupakan hambatan yang juga utama bagi guru maupun siswa sehingga tidak bisa mengakses sidemit. Adapunhallain yang juga masih menjadi penghambat lancarnya proses mengajar, terkadang sebagian siswa masih dengan sengaja telat atau datang terlambat ke sekolah dengan berbagai macam alasan yang dibuat. Hal demikian juga merupakan faktor yang tidak kala penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dan mencari cara untuk mengatasinya.

Sesuai dengan pendapat Doni Arisandi dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pengelolaan kedisiplinan siswa pada sistem informasi akademik terpadu yaitu salah satunya bisa dilihat dari masih banyaknya siswa yang datang terlambat. Keterlambatan siswa tersebut bukan tanpa sebab, berbagai alasan biasanya diutarakan oleh siswa seperti rumah jauh, masalah transportasi, bangun kesiangan dan lain sebagainya. Apapun alasan para siswa tersebut menunjukkan kedisiplinan siswa rendah. Jadi dengan adanya sistem tersebut siswa bisa terkontrol dengan mudah, karna dengan adanya sistem tersebut dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemalsuan absensi atau titip absen.⁴¹

⁴¹Doni Arisandi, "Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 16.